

**SKRIPSI**  
**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH**  
**DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN PAGESANGAN**  
**KOTA MATARAM**

Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana (SI)



**PROGRAM SARJANA ADMINITRASI PUBLIK**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**  
**TAHUN 2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN PEGESANGAN  
KOTA MATARAM**



Disusun dan Diajukan Oleh:

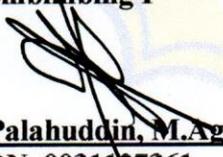
**RAHMAWATI**  
**2019B1B064**

**PROGRAM STUDI  
ADMINISTRASI PUBLIK**

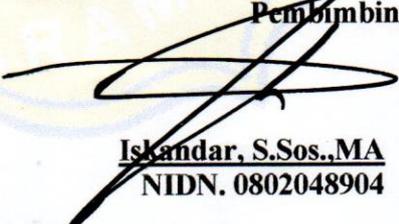
Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada Ujian S kripsi  
Mataram, 06 Januari 2023

Menyetujui

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Palahuddin, M.Ag**  
**NIDN. 0031127361**

**Pembimbing II**

  
**Iskandar, S.Sos., MA**  
**NIDN. 0802048904**



Mengetahui

**Ketua Program Studi  
Administrasi Publik**

  
**Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP**  
**NIDN. 0822048901**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN SAMPAH  
DI LINGKUNGAN BEBIDAS KELURAHAN PEGESANGAN  
KOTA MATARAM**

Disusun Dan Diajukan Oleh:

**RAHMAWATI**  
**2019B1B064**

Telah Dipertahankan Dalam Ujian Skripsi Pada Tanggal 06 Januari 2023  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Kelulusan

**Tim Penguji**

1. **Dr. H. Palahuddin, M.Ag** (PU) (.....)  
**NIDN. . 0031127361**
2. **Iskandar, S.Sos.,MA** (PP) (.....)  
**NIDN. 0802048904**
3. **Drs.H. Mustamin H.Idris,M.,S.** (PN) (.....)  
**NIDN. 0031126484**

**Mengesahkan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Muhammadiyah Mataram**  
**Dekan**



**Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.**  
**NIDN. 0806066801**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Dengan ini menyatakan:

1. Skripsi Yang Berjudul

“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram,” ini merupakan hasil karya tulis asli yang saya ajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar serjana Adminitrasi Publik pada program Studi Ilmu Adminitrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi tersebut telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Program Studi Ilmu Adminitrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya saya tersebut bukti hasil karya tulis asli saya atau jiplakan dari orang lain, maka bersedia menerima sanksi yang berlaku di Program Studi Ilmu Adminitrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mataram, 06 Januari 2023

Yang membuat pernyataan



(Rahmawati)  
2019B1B064



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RAHMAWATI  
NIM : 2019B1B064  
Tempat/Tgl Lahir : Bokak Ringga 05 Desember 2000  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 081239776451  
Email : rahmawati16092019@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

Partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan sampah  
dilingkungan berbagai Kelurahan Kesesangan  
kota Mataram

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 35%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 19 Januari 2023

Penulis



Rahmawati  
NIM. 2019B1B064

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawati  
 NIM : 2019B1B064  
 Tempat/Tgl Lahir : Batak Runggu 05 Desember 2000  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Fakultas : Fisipol  
 No. Hp/Email : rahmawati116092019@gmail.com / 081239776451  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis  .....

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan  
sampah di lingkungan bebidas Kelurahan  
Pegesangan Kota Mataram

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 19 Januari 2023  
 Penulis



Rahmawati  
 NIM. 2019B1B064

Mengetahui,  
 Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos.,M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

Jadikanlah sabar dan solat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu.

(QS-AL-Baqarah:45)



## PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas berkah dan rahmatnya sehingga saya menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu sesuai dengan engaku rencanakan.

1. Skripsi ini, ku persembahkan untuk kedua orang tua tercinta bapakku Abdul Soleman dan ibu Nurhayati yang telah mengorbankan moril dan material, demi membiayayai sekolah ananda. Terimakasih yang tiada terhingga atas kasih sayang dan do'a selalu menyertai langkah ananda.
2. Skripsi ini ku persembahkan kepada adeku tercinta Isra dan Nuwahida yang telah memberikan doa dan dukungannya.
3. Skripsi ini ku persembahkan buat keluarga besar dari bapa dan mama nene dan kakek di werang dan Bokak Ranga, Nene Hasuh, Nenek Ndidus, Nenek Suji, Bibi Ima, Bibi Ulin, Bibi Nirum. Om Dayat, Om Muhamad Alim, dan sepupu ku serta keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
4. Terimakasih untuk almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Terimakasih kepada abangku Suriyadi yang selalu mengsupport saya dan mendukung saya dari awal hingga sampai pada titik yang terakhir ini.
6. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan dan seangkatan 2019 kelas B (Administrasi Publik)
7. Terimakasih kepada Haviasia Anjang Sari, Fitrianiingsih, Siti Halifa, Rijal, Puri Putriyani, dan Nurkhasanah, Mirawati yang telah mengsupport saya.

## KATA PENGANTAR

Penulis panjatkan rasa syukur yang tidak terhingga kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul *“Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Bebidas Kelurahan PAGESANGAN Kota Mataram“*

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.Ap., M.AP selaku Ketua Kaprodi Ilmu Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Palahuddin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak Iskandar, S.Sos., MA selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
6. Kepada orang tua tercinta, yang selalu memberikan semangat dan Do'a, ridohnya, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

7. Kepada seluruh teman-teman, sahabat - sahabatku yang tercinta, seluruh keluargaku yang telah meluangkan waktu untuk membantu dan mengsupport dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu persatu peneliti sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata yang sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan selanjutnya.

Mataram, 06 Januari 2023

Peneliti,

RAHMAWATI  
2019B1B064

## ABSTRAK

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan dalam rangka untuk mendukung kelestarian dan kesehatan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan sampah dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Di Lingkungan Bebas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram. Teknik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara dan Dokumentasi Informan dalam penelitian yaitu masyarakat lingkungan Bebas yang sudah ditetapkan secara purposive sejumlah 8 orang. Dalam menganalisis data menggunakan model analisis interaktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Lingkungan Bebas Kelurahan Pegesangan Kota Mataram yaitu berupa keterlibatan dan pengambilan keputusan. Partisipasi dalam keterlibatan yaitu masyarakat ikut terlibat dalam kegiatan kerja bakti dalam lingkungan masyarakat. Dan semua masyarakat turun ke lapangan untuk membersihkan selokan dan sekitar area lingkungan kantor kelurahan pegesangan. Sedangkan dalam pengambilan keputusan masyarakat hadir dalam rapat, diskusi, serta keterlibatan langsung dalam hal sumbangan dan gagasan dalam pelaksanaan serta evaluasi program. Sedangkan penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah yaitu disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yaitu hal-hal yang berkaitan langsung dengan kurangnya sarana prasarana dan tingkat partisipasi masyarakat yang rendah.

**Kata kunci: partisipasi, masyarakat, pengelolaan sampah,**

## ABSTRACT

*Waste management requires community involvement if environmental sustainability and public health are to be supported. This study seeks to identify the types of community involvement in enhancing waste management and the obstacles that prevent community involvement in trash management at the Bebidas Environment, Pegesangan Village, Mataram City. Techniques for gathering data included observation, interviews, and documentation of research participants, specifically the Bebidas neighborhood, which was chosen on purpose by a group of eight people. This study utilized an interactive analysis model to analyze the data. The findings of this study suggest that involvement and decision-making are the main forms of community participation in enhancing waste management at the Bebidas Environment, Pegesangan Village, Mataram City. Participation in engagement, namely the community's involvement in community service projects. And everyone gathered in the field to clean the ditches and the vicinity of the Pegesangan sub-district office. The community is actively involved in decision-making by participating in meetings and discussions, as well as by directly contributing to the implementation and evaluation of programs. While there are internal and external causes of the barriers to community involvement in waste management, in particular those directly connected to the absence of infrastructure and low levels of community engagement.*

**Keywords:** Participation, Community, Waste Management



## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>COVER .....</b>  | <b>i</b>    |
| <b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>                                   | <b>ii</b>   |
| <b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>                                    | <b>iii</b>  |
| <b>PERNYATAAN ORISINALITAS .....</b>                              | <b>iv</b>   |
| <b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>                   | <b>v</b>    |
| <b>SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA TULIS .....</b>               | <b>vi</b>   |
| <b>MOTTO .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>  | <b>ix</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>xi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>   | <b>xvi</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                     | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang Masalah .....                                  | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....  | 6           |
| 1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....                 | 7           |
| 1.3.1 Tujuan Penelitian.....                                      | 7           |
| 1.3.2 Manfaat Penelitian.....                                     | 8           |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                               | <b>9</b>    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....                                    | 9           |
| 2.2 Kajian Teori .....  | 15          |
| 2.2.1 Konsep Partisipasi Masyarakat.....                          | 15          |
| 2.2.2 Faktor–faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat..... | 23          |
| 2.3 Konsep Pengelolaan Sampah.....                                | 27          |
| 2.4 Kerangka Berpikir.....  | 30          |

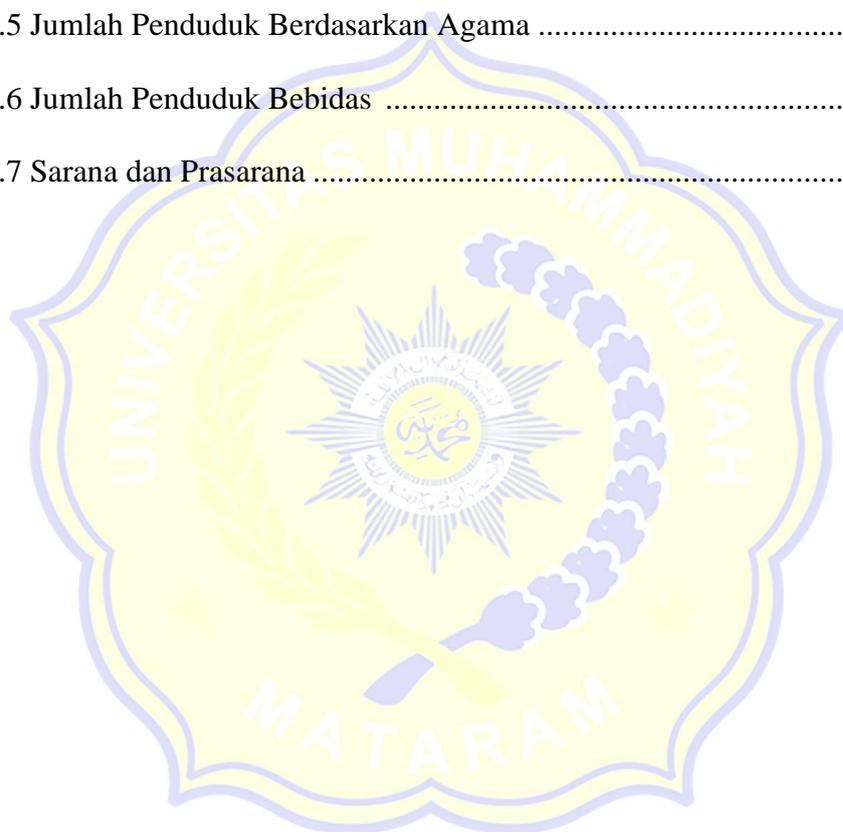
|   |           |
|---|-----------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>  | <b>32</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....   | 32        |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....   | 33        |
| 3.3 Jenis dan Sumeber Data .....  | 33        |
| 3.1.1 Data Primer.....  | 33        |
| 3.1.2 Data Skunder .....  | 34        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data.....  | 34        |
| 3.4.1 Teknik Observasi.....   | 35        |
| 3.4.2 Teknik Wawancara.....   | 35        |
| 3.4.3 Teknik Dokumentasi .....  | 35        |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....   | 36        |
| 3.5.1 Pengumpulan Data.....   | 37        |
| 3.5.2 Reduksi Data .....  | 37        |
| 3.5.3 Penyajian Data.....   | 38        |
| 3.5.4 Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan.....   | 38        |
| 3.5.5 Keabsahan Data.....   | 39        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>41</b> |
| 4.1 Deskripsi Data Penelitian .....   | 41        |
| 4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....   | 41        |
| 4.1.2 Sturktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pegesangan .....   | 43        |
| 4.2 Hasil Penelitian .....  | 49        |
| 4.2.1 Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram..... | 49        |
| 4.2.2 Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pegesangan ..... | 59        |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>   | <b>67</b> |

|  |           |
|--|-----------|
| 5.1 Kesimpulan .....   | 67        |
| 5.1.1 Partisipasi Masyarakat dalam Meningkatkan Pengelolaan Sampah ..... | 67        |
| 5.1.2 Faktor Penghambat Pengelolaan Sampah .....                         | 68        |
| 5.2 Saran .....  | 69        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>  | <b>70</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>72</b> |



## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....                           | 9  |
| Tabel 4.1 Data Nama Kepegawaian Kelurahan Pegesangan .....     | 43 |
| Tabel 4.2 Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin .....       | 46 |
| Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....   | 46 |
| Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan ..... | 48 |
| Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama .....              | 48 |
| Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Bebas .....                          | 49 |
| Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana .....                           | 61 |



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Tujuan Pembangunan Nasional adalah Upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat tidak dapat dipisahkan dari strategi pembangunannya jika negara ingin mencapai cita-cita mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Oleh karena itu, tujuan yang dapat dicapai dalam bidang pembangunan adalah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat ke tingkat yang lebih tinggi. Dalam bukunya, Fendy Artha Prissando dan Tri Ambulanto (2015:09) menyatakan bahwa hakikat pembangunan itu sendiri adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya serta pembangunan seluruh rakyat Indonesia.

Sampah merupakan sebuah tantangan yang dihadapi oleh sejumlah kota di seluruh dunia. Jumlah sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan jumlah penduduk dan aktivitas penduduknya. Sebagai akibatnya, pengelolaan sampah membutuhkan sumber daya keuangan yang signifikan serta lahan yang semakin luas. Jika sampah tidak ditangani dengan tepat, maka akan menimbulkan ancaman bagi kesehatan manusia dan lingkungan alam.

Permasalahan yang dialami di lingkungan tidak lepas dari permasalahan yang ditimbulkan oleh pembangunan. Karena itu, pembangunan merupakan masalah yang perlu ditangani dengan sangat hati-hati. Akibatnya, tantangan

lingkungan yang dihadapi negara-negara berkembang tidak sama dengan yang harus dihadapi oleh negara-negara industri. Masalah lingkungan yang dihadapi negara berkembang dibandingkan dengan negara maju disebabkan oleh fakta bahwa negara berkembang masih dalam keadaan keterbelakangan dan kemiskinan, padahal lingkungan yang harus dihadapi negara maju sangat jauh berbeda dengan populasi yang dapat masuk ke dalam lingkungan tersebut.

Menurut Sudarajat (2006:56) Dalam kerangka pembangunan yang ada di Indonesia, khususnya di bidang lingkungan hidup, Upaya untuk meningkatkan kualitas tindakan manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan mutlak perlu dilakukan. Populasi manusia yang terus meningkat merupakan kontributor signifikan terhadap perubahan negatif yang terjadi di alam. Oleh karena itu akan terjadi peningkatan kebutuhan akan tanah (tempat tinggal), air bersih, serta peningkatan aktivitas sosial dan kriminal.

Masalah pertumbuhan perkotaan secara keseluruhan dicontohkan oleh keadaan hidup yang tidak menyenangkan, yang terkadang disebut sebagai slums (kawasan kumuh), serta lingkungan yang jauh dari prasyarat untuk menjalani kehidupan yang baik. Kualitas lingkungan, baik secara fisik maupun sosial bagi masyarakat yang tinggal di sana, terkena dampak negatif dari banyaknya rumah yang kualitasnya sangat buruk, kepadatan tinggi, ketidakteraturan, dan keberadaan rumah kumuh (lum area). Sementara itu, permasalahan lingkungan perkotaan tidak lepas dari berbagai permasalahan tersebut.

Cita-cita setiap warga negara adalah tinggal di kota yang enak dipandang, bebas dari kumuh, dan terawat. Orang-orang yang tinggal di kota dengan lingkungan yang sehat melaporkan tingkat kebahagiaan dan kepuasan yang lebih tinggi dalam hidup mereka, serta rasa aman yang lebih besar. Pengelolaan lingkungan perlu dilakukan sesuai dengan Undang-undang RI No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, yang berbunyi” masyarakat dapat berperan serta dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan pemerintah dan/atau pemerintah daerah.” Itu artinya bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah sangat dibutuhkan demi terwujudnya lingkungan yang baik sehat, bersih dan rapi. guna membangun lingkungan perkotaan yang sesuai dengan keinginan tersebut.

Apabila masyarakat tidak bergotong royong menjaga lingkungan, maka keadaan lingkungan akan semakin memburuk, baik dari segi kebersihan lingkungan maupun kesehatan ekosistem secara keseluruhan. Hal yang sama akan terjadi pada masyarakat yang tinggal di daerah sekitar kota, dan akibatnya lingkungan di kota akan menjadi sangat kotor. Dalam hal pelestarian lingkungan alam, sangat penting bagi komunitas yang lebih besar secara keseluruhan untuk melakukan perannya karena jaringan hubungan rumit yang ada di antara semua faktor ini. Seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan inovasi teknologi yang sangat pesat, laju pembangunan di kota Mataram semakin pesat dan sejalan dengan perkembangan zaman.

Menurut Slamet (2015:45) Mereka tidak akan terlalu peduli dengan ekosistem di sekitar mereka karena mereka tidak menyadari betapa

pentingnya melestarikannya karena mereka tidak menyadari betapa pentingnya itu. Salah satu indikasi kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pelestarian lingkungan alam adalah praktik membuang sampah langsung di bahu jalan bahkan di selokan. Karena pengelolaan lingkungan pada dasarnya bukan hanya tanggung jawab pemerintah, tetapi juga tanggung jawab masyarakat dan peran serta masyarakat, maka penting untuk meningkatkan rasa memiliki dalam setiap proses kegiatan.

Pemahaman tentang ketentuan umum tentang peran serta masyarakat, khususnya peran masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah, telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang Peran serta Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Peraturan ini mengatur partisipasi masyarakat dan dikeluarkan oleh pemerintah.

Pemerintah Nusa Tenggara Barat juga turut berperan dalam pengelolaan sampah, hal ini dibuktikan dengan adanya perda yang tertuang dalam Nomor 5 Pasal 1 Tahun 2019 yang berbunyi “pengelolaan sampah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, serta berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. “Pemerintah Wali Kota Mataram juga berperan dalam pengelolaan sampah, hal ini dibuktikan dengan Perda Wali Kota Mataram yang tertuang dalam Nomor 1 Pasal 1 Tahun 2019 yang berbunyi” pengelolaan sampah adalah kegiatan mengubah karakteristik, komposisi, dan / atau jumlah sampah.”

Pemerintah Kota Mataram juga memiliki tantangan dengan kondisi sistem pengelolaan sampahnya. Hal ini berdasarkan temuan observasi yang dilakukan peneliti, lebih khusus lagi di lingkungan Bebidas. Peneliti menemukan permasalahan yaitu kebiasaan masyarakat membuang sampah di pinggir jalan atau di pinggir parit, serta kurangnya kemauan masyarakat untuk mengelola sampah yang dihasilkan dari kegiatan industri dan rumah tangga. Hal ini membuat peneliti menyimpulkan bahwa ada masalah. Salah satu penyebab permasalahan sampah adalah kurangnya pengetahuan masyarakat yang ditambah dengan keterbatasan pemerintah kota Mataram menjadi salah satu penyebabnya. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penilaian terhadap praktik pengelolaan sampah yang diterapkan di Kecamatan Pagesangan. Selain itu, untuk memastikan keberhasilan upaya ini, masyarakat dan pemerintah perlu bekerja sama menyusun strategi pembuangan dan pengelolaan sampah. Bukan hanya tanggung jawab pemerintah untuk mengelola sampah, tetapi masyarakat secara keseluruhan perlu menyadari hal ini agar mereka memiliki harapan untuk mencapai sistem pengelolaan sampah yang bermanfaat dan tidak berdampak negatif terhadap lingkungan. (wawancara 22 September 2022)

Hal ini diperkuat dengan informasi dari Pak Lurah dan Pemerintah Lurah setempat. Dimana disebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah memang betul masyarakat sangat rendah karena kurangnya kesadaran dari dirinya masing-masing sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan tempat. kemudian kami selaku pemerintah

juga kurang melakukan sosialisasi sehingga masyarakat tidak terlalu peduli dengan pentingnya pengelolaan sampah”. (wawancara 22 September 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Lurah dan Staf Lurah kami selaku pemerintah setempat sudah melakukan kegiatan sosialisasi dan sudah menyediakan tempat pembuangan sampah seperti tong sampah, dan tempat pembakaran sampah akan tetapi faktor kendalanya masyarakat kurang peduli tentang pentingnya pengelolaan sampah itu sendiri sehingga masyarakat membuang sampah sembarangan tempat.

Pemerintah Dinas Kebersihan kota Mataram juga telah Merekap Data tentang sampah yang ada di kota mataram dari tahun 2018 -2020. Pada tahun 2018 rata- rata Volume sampah per Hari mencapai 1314,14 sedangkan pada tahun 2019 volume sampahnya 340 700,50 dan pada tahun 2020 Volume Sampahnya semakin meningkat menjadi 346 976,70. Namun pemerintah Kota Mataram mengatakan bahwa pengelolaan sampah di Kota Mataram belum optimal karena sumber daya dan sarana pendukung, termasuk pengangkut sampah dari TPS menuju TPA, belum memadai. Dengan hal ini peneliti menyimpulkan bahwa Berdasarkan data tentang sampah di atas maka Volume sampah setiap harinya di Kota Mataram semakin meningkat.

Dengan mencermati uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti mengadopsi konsep pendekatan seperti ini, yang meyakini bahwa masyarakat merupakan pihak utama atau pusat pembangunan yang menumbuhkan keterlibatan dan kemandirian dalam masyarakat. Oleh karena itu, keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan proses pembangunan sangat penting. Masyarakat berperan sebagai pelaku utama dalam skenario ini, dan

peran pemerintah adalah sebagai fasilitator; pemerintah akan mengembangkan sumber daya dan dana guna menumbuhkan rasa kegairahan dan rasa tanggung jawab dalam masyarakat, yang keduanya berdampak signifikan terhadap tingkat keberhasilan pembangunan.

Oleh karena itu penulis berkeinginan mempelajari lebih mendalam dengan mengadakan penelitian dengan mengambil judul tentang: *Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan pengelolaan sampah di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram?
2. Apa faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan Bebidas?

## **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses peningkatan pengelolaan sampah di Lingkungan Bebidas, Desa Pagesangan, dan Kota Mataram.

2. Untuk mengetahui kendala yang menghambat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan Bebidas, Desa Pagesangan, dan Kota Mataram, maka dilakukan penelitian ini.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Berupa bahan kajian, serta sebagai sumbangan pemikiran dan bahan referensi kepada semua pihak yang membutuhkan ilmu, dan sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran dan mendorong partisipasi masyarakat.

2. Manfaat praktis

- a. Demi kepentingan pemerintah sebagai bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan atas tindakan dan kebijakan pihak-pihak yang bergerak dalam bidang pengelolaan sampah di Lingkungan Bebidas, Desa Pagesangan, dan Kota Mataram.
- b. Sebagai sumber uang bagi masyarakat, sehingga semakin banyak masyarakat yang termotivasi untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonominya.

**BAB II**  
**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian menjadi salah satu sumber yang penulis gunakan ketika melakukan penelitian, yang memungkinkan penulis untuk menyempurnakan teori yang digunakan saat meninjau penelitian yang dilakukan. Untuk meningkatkan kualitas bahan penelitian yang disajikan, penulis menggunakan beberapa studi yang berbeda sebagai referensi.

Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Penelitian dan judul penelitian  | Tujuan penelitian   | Hasil penelitian  | Perbedaan dan persamaan   |
|----|---|---|---|---|
| 1. | (Aziz, 2020)<br>Identifikasi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kecamatan senapelan | Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di perkotaan | Peneliti berkesimpulan bahwa Masyarakat atau partisipasi masyarakat dalam pembangunan termasuk dalam pengelolaan sampah. permasalahan sampah yang kerap | Perbedaan dalam penelitian sekarang yaitu peneliti menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan persamaannya sama- sama |

|    |  |   |   |   |
|----|--|---|---|---|
|    |  |   | terjadi di kota hingga saat ini masih menjadi kendala yang harus segera diatasi.  | membicarakan tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah  |
| 2. | (Kusnadi, 2019) partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan cigadung kecamatan subang | Peneliti berkesimpulan bahwa Untuk mengkaji dan menganalisis mengenai partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kelurahan cigadung kecamatan subang. | Peneliti berkesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam partisipasi buah pikiran belum terlaksana, perancangan belum melibatkan masyarakat, tetapi hanya di wakili oleh ketua RW dalam pihak kelurahan yang membahas tentang program pengelolaan sampah di masyarakat yang dilaksanakan di kelurahan cigadung kecamatan subang. | Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada waktu dan lokasi penelitian, sedangkan persamaan penelitian terdahulu sama yang sekarang yaitu sama- sama menggunakan penenelitian deskriptif kualitatif . |

|    |                              |                              |  |   |
|----|------------------------------|------------------------------|--|---|
|    |                              |                              | <p>Kesediaan masyarakat untuk berpartisipasi merupakan tanda adanya kemampuan awal masyarakat untuk berkembang secara mandiri.</p> <p>Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih terdapat kendala dalam mewujudkan partisipasi masyarakat untuk mengelola sampah, kendala tersebut disebabkan' kurang kesadaran dari warga.</p> |   |
| 3. | (Ismawati, 2013)<br>gambaran | Untuk mengetahui partisipasi | Peneliti berkesimpulan bahwa, penelitian ini   | Perbedaan dari penelitian ini terletak pada |

|   |   |   |  |
|---|---|---|--|
| partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank sampah ukm mandiri di rw 002 kelurahan tamamung, kecamatan panakkukang kota makasar | masyarakat dalam pengelolaan sampah pada Bank Sampah UKM mandiri di rw 002 kelurahan Tamamung panakukang, kota makasar tahun 2013 | menunjukkan tingkat pengetahuan masyarakat dikategorikan baik (90,8%), tingkatan sikap, (75,3%). Tingkatan tindakan masyarakat yang merupakan nasabah bank sampah juga ditegorikan baik. Dengan tingkat mobilisasi masyarakat ( bentuk kegiatan dan manfaat bank sampah) pada tingkat baik (50%) dan tingkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan bank sampah | gambaran dalam partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, sedangkan persamaan penelitian terdahulu sama yang sekarang yaitu sama- sama menggunakan penelitian deksriptif kualitatif. |
|---|---|---|--|

|    |                               |   |  |   |
|----|-------------------------------|---|--|---|
|    |                               |   | dikategorikan kurang (51,5%).  |   |
| 4. | (Prissando & Ambulanto, 2021) | Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di kota Kediri sesuai dengan peraturan daerah nomor 3 tahun 2015 | Peneliti berkesimpulan bahwa, penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat, dan tidak semua masyarakat mengetahui teknik pemilihan sampah non organik dan non- organik. | Perbedaan penelitian ini yaitu terletak pada tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah. persamaan penelitian terdahulu sama yang sekarang yaitu sama- sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif |
| 5. | (Sulistiyorini et al., 2015)  | Untuk mengetahui/ mendeskripsikan bentuk  | Penelitian berkesimpulan bahwa, dalam partisipasi pemikiran  | Perbedaan dalam penelitian sekarang yaitu tingkat partisipasi   |

|  |                        |  |  |
|--|------------------------|--|--|
| dalam pengelolaan sampah dilingkungan margalayu kelurahan cicurung | partisipasi masyarakat | ini, masyarakat margalayu menyalurkan ide idenya setiap mengikuti kegiatan dalam pengelolaan sampah tidak hanya dalam perencanaan saja melainkan juga tahap pelaksanaan dan evaluasi program. Partisipasi tenaga dilihat dari masyarakat yang ikut serta dilapangan untuk membantu mulai dari mengumpulkan, mengambil sampah hingga mengelola sampah | masyarakat dalam mengelolah sampah. persamaan penelitian terdahulu sama sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. |
|--|------------------------|--|--|

Sumber : Skripsi, jurnal 2013-2022

## 2.2 Kajian Teori

### 2.2.1 Konsep Partisipasi Masyarakat

#### 1. Pengertian Partisipasi

Partisipasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah dengan kaitannya dengan ikut serta dalam suatu kegiatan atau ikut serta atau ikut serta. Kata “partisipasi” berasal dari bahasa Inggris dan berasal dari kata “*percipation*” yang dapat dipahami sebagai suatu tindakan yang menimbulkan perasaan ingin berpartisipasi atau mengambil bagian dalam suatu kegiatan organisasi. Partisipasi berasal dari kata ini. Menurut (Saptomo, 2017) Ada enam pengertian yang berbeda dari kata "partisipasi", yaitu sebagai berikut: a) Partisipasi adalah kontribusi sukarela dari masyarakat untuk proyek tanpa berpartisipasi dalam pengambilan keputusan; b) Partisipasi adalah “penyadaran” (sensitizing) masyarakat untuk meningkatkan kemauan dan kemampuan dalam mencapai proyek-proyek pembangunan; c) Partisipasi adalah keterlibatan secara sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukan sendiri; d) Partisipasi adalah proses aktif yang mengandung arti bahwa hubungan antar partisipan itu ada.

(Akbar & Rachman, 2021) Menurut Aprillia Theresia partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Isbandi Rukminto Adi berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat,

pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Peneliti sampai pada kesimpulan bahwa partisipasi adalah keterlibatan aktif secara sadar dari seseorang atau kelompok (masyarakat) untuk berkontribusi dalam program pengelolaan sampah dan terlibat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Kesimpulan ini didasarkan pada pendapat para ahli yang telah dipaparkan sebelumnya dalam artikel ini.

Menurut Adrian Tawi (2017:18-23) dalam bukunya menyatakan bahwa keterlibatan dapat dilihat sebagai Salah satu pengertian dari partisipasi adalah keterlibatan, dan kebersamaan warga baik sebagai individu maupun kelompok sosial atau organisasi sosial yang didukung oleh kesadaran warga, baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa paksaan dari pihak tertentu. Dengan kata lain, partisipasi mengacu pada keterlibatan, dan kebersamaan seseorang. Masyarakat berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, memberikan kontribusi dalam kegiatan pembangunan, dan memanfaatkan manfaat pembangunan. Oleh karena itu, partisipasi dalam masyarakat meliputi segala aspek interaksi yang berlangsung antara masyarakat dengan pemerintah. Partisipasi dapat dinyatakan atau diwujudkan dalam bentuk curahan gagasan,

curahan materi (dana), atau pengeluaran tenaga, asalkan dilakukan sesuai dengan harapan yang dilekatkan pada kegiatan tersebut..

Menurut para ahli yang dikonsultasikan untuk artikel ini, yang dimaksud dengan partisipasi dalam konteks penelitian ini adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pembangunan, pelaksanaan kegiatan pembangunan, dan pemanfaatan hasil pembangunan.

Menurut soemarto (2013:23) Partisipasi diartikan sebagai pemberdayaan masyarakat, pelibatan masyarakat itu sendiri dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan, dan merupakan wujud dari kemauan dan kesiapan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi dalam pelaksanaan pembangunan secara keseluruhan. kontribusi untuk proyek yang dilakukan secara sukarela oleh anggota masyarakat, tetapi tanpa hak untuk memilih atau berpartisipasi dalam pengambilan keputusan. Untuk tujuan proyek, kontribusi mengacu pada tindakan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Karena itu, salah satu tujuan pelarangan bentuk sosialisasi ini adalah untuk menghemat uang. Masyarakat diwajibkan untuk berpartisipasi atau memberikan dukungan terhadap program pemerintah pada umumnya atas dasar bahwa program tersebut terutama digunakan untuk kepentingan masyarakat, dan masyarakat diwajibkan untuk mendukung atau mengikutsertakan program pemerintah. Penghematan diperlukan agar suatu proyek memiliki anggaran yang stabil. Bahkan

ketika sebuah proyek berbiaya rendah atau menghemat banyak uang, itu menunjukkan bahwa lebih banyak orang dari komunitas yang berpartisipasi di dalamnya. Istilah partisipasi dapat dipahami dalam konteks ini untuk merujuk pada jumlah uang yang dapat disimpan atau diberikan kepada proyek dalam bentuk sumbangan atau kontribusi masyarakat. Keterlibatan aktif dalam proses pengambilan keputusan bersama dengan pemerintah merupakan pengertian dari partisipasi. Makna seperti partisipasi masyarakat dalam program pengelolaan sampah ini memberikan keterlibatan yang luas dalam setiap proses pengelolaan sampah, dimulai dengan: 1) keterlibatan dalam identifikasi masalah, dimana masyarakat bersama perencana atau otoritas kebijakan mengidentifikasi masalah, mengidentifikasi peluang, potensi, dan hambatan. 2) keterlibatan dalam penyusunan rencana pengelolaan sampah, dimana masyarakat bekerjasama dengan perencana atau otoritas kebijakan untuk menyusun rencana pengelolaan sampah. 3) keterlibatan dalam pelaksanaan pengelolaan sampah, 2) proses pengambilan keputusan, yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses penyusunan strategi sesuai dengan temuan identifikasi sebelumnya. 3) Pengendalian sampah melalui penerapannya 4) Evaluasi, dimana masyarakat berperan untuk menentukan apakah pengelolaan sampah yang dilakukan bermanfaat bagi masyarakat atau sebaliknya berdampak negatif bagi masyarakat dengan proses yang telah dilakukan.

## **2. Pengertian partisipasi masyarakat**

Menurut Muhammad Fedryansyah (2016:142) Partisipasi dari masyarakat sering dianggap sebagai komponen penting dari kegiatan pembangunan masyarakat. Jelas bahwa akan ada keterkaitan antara wacana masyarakat dan pembangunan sampah jika keterlibatan masyarakat dianggap sebagai komponen komunitas pengembangan masyarakat dan dipandang sebagai satu kesatuan dalam masyarakat tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam proses mengenali masalah dan potensi yang ada di masyarakat, memilih dan mengembalikan keputusan mengenai alternatif pemecahan masalah, dan partisipasi masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi. Bertolak dari alasan di atas, nampaknya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pengelolaan sampah sangat diperlukan karena program tersebut pada akhirnya dilaksanakan oleh masyarakat saat ini. Mereka mampu merasakan rasa tanggung jawab atas kesinambungan keberhasilan suatu program ketika ada keterlibatan masyarakat. Diharapkan potensi masyarakat serta kegiatannya dapat digali lebih lanjut melalui penggunaan metode partisipatif.

Menurut Soemarto (2013:23) Partisipasi tidak hanya berarti membuat diri sendiri terlibat secara fisik dalam aktivitas yang ada, tetapi juga melibatkan diri sendiri sampai pada titik di mana seseorang mengambil tanggung jawab yang signifikan dan memberikan kontribusi yang signifikan kepada kelompok. Dengan kata lain, partisipasi adalah menyediakan diri untuk membantu orang lain sesuai dengan

kemampuannya sendiri dan tanpa mengorbankan tujuan dan sasarannya sendiri. Partisipasi dari anggota masyarakat dapat dipupuk dalam situasi di mana ada kepercayaan dan pemahaman yang sebelumnya terjalin antara pemerintah dan lembaga atau individu yang membentuk masyarakat. Individu perlu bersatu untuk mencapai semacam keteraturan dalam hidup mereka, dan inilah masyarakat: sekelompok orang yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa keterlibatan aktif seseorang atau sekelompok orang (komunitas) secara sadar berkontribusi dengan sengaja untuk berkontribusi dalam pengelolaan sampah berupa aset, tenaga, dan pikiran. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2017 tentang peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan, disebutkan bahwa partisipasi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan pemerintah daerah.

Menurut Conyers dalam Soetomo (2006:34) Membangun swasembada masyarakat untuk tujuan pembangunan lebih lanjut dapat dicapai melalui partisipasi dalam desain program dan proses pelaksanaan. Selain itu, manfaat pemerintah melengkapi ruang lingkup proses perencanaan dan pelaksanaan sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan manfaat yang lebih besar kepada masyarakat. Keterlibatan dalam proyek pengembangan masyarakat yang ditentukan oleh determinan masyarakat itu sendiri dan tingkat kesadaran diri harus

diprioritaskan. Partisipasi semacam ini dikenal sebagai partisipasi masyarakat sukarela.

### **3. Bentuk–bentuk partisipasi masyarakat**

Dalam konteks memperjuangkan hak atas solusi, partisipasi masyarakat juga mengacu pada keterlibatan langsung warga negara dalam proses pengambilan keputusan, kontrol, dan koordinasi. Menurut Adrian Tawi (2017: 24) dikemukakan bahwa bentuk-bentuk dan partisipasi masyarakat adalah berupa:

- a. Pikiran, merupakan suatu bentuk partisipasi di mana individu atau kelompok yang berusaha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan berpartisipasi dengan menggunakan akal sehat individu dan anggota kelompok tersebut;
- b. Tenaga, merupakan suatu bentuk partisipasi di mana individu berkontribusi dengan mengumpulkan sumber daya mereka dan bekerja sama demi kepentingan tujuan bersama untuk memenuhi potensi mereka;
- c. Pikiran dan tenaga, merupakan kategori partisipasi di mana individu bekerja sama sebagai bagian dari kelompok menuju penyelesaian tugas atau kegiatan;
- d. Keahlian, adalah bentuk keterlibatan di mana keahlian seseorang digunakan untuk membedakan keinginan sendiri untuk memenuhi keinginan tersebut.
- e. Barang, adalah suatu bentuk keterlibatan di mana partisipan menggunakan sesuatu yang lain untuk membantu upaya mereka

mencapai tujuan yang telah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri.

Bentuk partisipasi yang ditawarkan dalam bentuk nyata (yang berbentuk) dan bentuk partisipasi yang diberikan dalam bentuk yang tidak berwujud (yang tidak berbentuk) adalah dua kategori yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan berbagai bentuk partisipasi yang tersedia (abstrak). Jenis partisipasi tidak berwujud meliputi partisipasi pemikiran, partisipasi sosial, pengambilan keputusan, dan keterlibatan buah yang representatif. Bentuk partisipasi nyata termasuk hal-hal seperti uang, properti, dan tenaga kerja terampil, di antara contoh lainnya.

Menurut (Jumarni, 2020), membagi bentuk-bentuk partisipasi sosial kedalam lima macam yaitu:

- a. Partisipasi dalam kegiatan, baik fisik maupun sosial, yang dilakukan secara tatap muka dan langsung.
- b. Kontribusi untuk kegiatan partisipasi, baik dalam bentuk uang maupun barang, harus berasal dari dalam komunitas itu sendiri. Hal ini berlaku untuk pendanaan dan tujuan.
- c. Partisipasi dalam bentuk dukungan
- d. Partisipasi dalam persoses pengembalian keputusan
- e. Partisipasi representatife dengan memberikan kepercayaan dan mandat kepada wakil-wakil yang duduk dalam organisasi atau panitia.

#### **4. Tingkat-tingkat partisipasi**

Menurut (Jumarni, 2020) memiliki tiga tingkatan sebagai berikut:

- a. Partisipasi Inisiasi (*inisation participation*) merupakan prakarsa mengenai suatu proyek yang datang baik dari pimpinan masyarakat, baik secara formal maupun informal, maupun dari anggota masyarakat itu sendiri. Pada akhirnya, proyek tersebut akan menjadi penting bagi masyarakat.
- b. Partisipasi legitimasi (*legitimation participation*) yaitu keterlibatan dalam aspek-aspek penting dari proyek, seperti musyawarah atau proses pengambilan keputusan.
- c. Partisipasi eksekusi (*execution participation*) yaitu partisipasi pada tingkat pelaksanaan.

Menurut Andrian Tawi (2017: 31), partisipasi masyarakat terdiri dari 4 jenis yaitu:

- a. Partisipasi dalam proses pengambilan keputusan (*participation in descision making*) yaitu Keterlibatan ini sebagian besar diarahkan untuk menentukan alternatif dengan masyarakat terkait dengan pemikiran atau gagasan yang menyangkut kepentingan bersama.
- b. Partisipasi dalam pelaksanaan (*participatin in implementation*) yaitu partisipasi dalam pelaksanaan suatu program, termasuk tindakan seperti pengumpulan sumber daya dan pendanaan, koordinasi tugas administrasi, dan perumusan tujuan program.
- c. Partisipasi dalam pelaksanaan hasil (*participation in benefis*) yaitu keterlibatan dalam proses penerimaan manfaat. Tidak mungkin untuk memisahkan efek dari partisipasi ini dari implementasinya.

d. Partisipasi dalam evaluasi (*participation in evaluation*) yaitu keterlibatan dalam bentuk pemantauan dan penilaian berbagai program dan proyek.

### **2.2.2 Faktor–faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat**

Baik faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat yang dicapai pada setiap tahapan proses pelaksanaan pengelolaan sampah. Menurut (Yusuf, 2019) Faktor internal adalah unsur internal meliputi hal-hal yang berkaitan langsung dengan sikap mental dan kesadaran masyarakat, serta kemauan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan pengelolaan sampah; faktor eksternal meliputi hal-hal yang dilakukan oleh pemerintah.

1. Pada faktor internal yang mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah sikap mental yang buruk dan kurangnya informasi mengenai penanganan dan pembuangan limbah yang tepat. Sehingga masih perlu diingatkan kembali, dididik, dan ditumbuhkan kesadaran agar membuang sampah tidak mengikuti tata kelola yang sudah ditetapkan di lingkungan sekitar secara sembarangan.
2. TPA sementara bukanlah tempat yang tepat untuk setiap variabel ssssekssternal yang mempengaruhi keterlibatan masyarakat. Bantuan berikutnya adalah bantuan yang bersifat teknis yang diberikan oleh pemerintah dalam bentuk program pengelolaan sampah. Program dukungan ini disusun mirip dengan program pengelolaan sampah. Program bantuan lebih bersifat stimulan atau program cetak, namun berpotensi untuk mempercepat perluasan keterlibatan masyarakat dalam

pembangunan. Bantuan ini menjadi faktor pendorong meluasnya keinginan masyarakat untuk terlibat dalam bentuk kerja maupun kontribusi finansial.

Menurut (Nurjanah, 2018) Faktor yang memberikan kesempatan masyarakat untuk berpartisipasi yaitu pengaturan dan layanan, institusi, struktur dan statistik sosial, budaya lokal, kepemimpinan, fasilitas, dan infrastruktur adalah beberapa topik yang akan dibahas. Sedangkan karakteristik seperti pendidikan, nilai, dan pengalaman menjadi pendorong utama. Jika dua variabel yang selama ini menjadi penghambat dihilangkan, maka pelibatan masyarakat dalam proses pembangunan akan mampu menjadi kegiatan yang nyata, yaitu:

1. Kurangnya sarana dan prasarana

Terdapat kekurangan sarana dan prasarana di kawasan ini, antara lain minimnya tempat sampah, peralatan operasional persampahan, lahan untuk pembakaran sampah, dan tempat pembuangan sampah sementara (TPS).

2. Tingkat partisipasi masyarakat masih rendah

Masih rendahnya tingkat partisipasi masyarakat di lokasi ini menandakan terkait dengan faktor pengetahuan dan pendidikan yang masih rendah, serta faktor pekerjaan masyarakat yang membutuhkan banyak waktu sehingga membuat masyarakat kurang terlibat dalam berpartisipasi secara optimal.

Alasan atau pertimbangan untuk mengajak masyarakat turun berpartisipasi adalah anggota masyarakat dianggap bahwa:

1. Mereka memiliki pemahaman yang lengkap tentang masalah serta kekhawatiran dan persyaratan mereka sendiri;
2. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang keadaan lingkungan sosial ekonomi masyarakat saat ini;
3. Mereka mampu menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya berbagai fenomena masyarakat;
4. Mereka mampu merancang solusi yang memungkinkan mereka menang atas tantangan dan kemunduran yang mereka hadapi;
5. Mereka mampu memanfaatkan sumber daya pembangunan seperti SDA, sumber daya manusia, dana, fasilitas, dan teknologi untuk mendorong produksi dan produktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembangunan masyarakat seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut (PEBRISAL, 2020) mengatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk mengikuti partisipasi adalah:

1. Pengetahuan dan keahlian

Informasi paling mendasar yang dimiliki akan berpengaruh pada seluruh lingkungan masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami apakah berbagai tahapan dan jenis keterlibatan sudah ada atau belum.

2. Pekerjaan masyarakat

Dalam kebanyakan kasus, individu dengan tingkat pekerjaan tertentu akan dapat mencurahkan lebih banyak waktu untuk berpartisipasi

dalam proyek tertentu atau tidak akan dapat mencurahkan waktu sama sekali untuk melakukannya. Sebagian besar waktu, alasan yang didasarkan pada masyarakat adalah kontradiksi antara kewajiban untuk bekerja dan keinginan untuk berpartisipasi.

### 3. Tingkat pendidikan dan buta huruf

Aspek ini berdampak signifikan tidak hanya pada kemauan dan kapasitas masyarakat untuk terlibat, tetapi juga pada kapasitasnya untuk memahami dan mempraktekkan berbagai tingkat dan jenis keterlibatan yang sudah ada.

### 4. Jenis kelamin

Sebagaimana diketahui bahwa sebagian masyarakat masih berpendapat bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dengan berpendapat bahwa laki-laki dan perempuan akan memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda terhadap suatu isu tertentu. Orang-orang tersebut percaya bahwa faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi pendapat bahwa laki-laki dan perempuan akan memiliki persepsi dan pandangan yang berbeda terhadap suatu isu tertentu.

### 5. Kepercayaan terhadap budaya tertentu

Strategi keterlibatan yang digunakan serta metodologi yang digunakan akan ditentukan oleh komunitas yang memiliki keragaman yang tinggi, khususnya dalam hal agama dan budaya. Ide-ide yang ada dan keyakinan umum mungkin sering bertentangan langsung satu sama lain.

## 2.3 Konsep Pengelolaan Sampah

### 1. Pengertian sampah

Menurut (Arrias et al., 2019) Pengertian sampah adalah apapun yang telah dilupakan oleh orang yang saat ini memilikinya dan solid. Sementara Disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam berupa bahan zat organik atau anorganik yang dapat terurai atau tidak dapat terurai dan dianggap tidak berguna bagi orang lain dan dibuang ke dalam lingkungan. Limbah dapat berbentuk padat atau semi-padat.

(Hidayanti et al., 2022) Sampah ini tergolong sampah yang ramah lingkungan karena dapat di urai oleh bakteri secara alami dan berlangsungnya cepat. Sampah Anorganik adalah sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit untuk di urai oleh bakteri, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama (hingga ratusan tahun) untuk dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Sampah yang dapat membusuk (*garbage*), menginginkan manajemen yang cepat. Metana dan hidrogen sulfida adalah dua gas yang tercipta saat sampah diurai. Kedua gas ini berbahaya bagi kesehatan manusia.
- b. Sampah yang tidak dapat membusuk (*refuse*), terdiri dari sampah plastik, logam, gelas karet dan lain-lain.
- c. Sampah berupa debu atau abu sisa hasil pembakaran bahan bakar atau sampah.

- d. Sampah yang berbahaya terhadap kesehatan, yakni sampah B3 adalah Limbah, berdasarkan komposisi, jumlah, konsentrasi, atau sifat kimia, fisik, dan mikrobiologi yang dimilikinya, berpotensi meningkatkan mortalitas dan mobilitas secara signifikan, serta menyebabkan penyakit yang dapat dipulihkan atau berpotensi tidak dapat dipulihkan, serta sebagai penyakit serius yang dapat disembuhkan.
- e. Jika tidak ditangani dengan tepat, hal itu menimbulkan risiko saat ini dan potensial terhadap kesehatan manusia serta lingkungan.

## **2. Sumber-sumber sampah**

Menurut (Jumarni, 2020) sumber-sumber timbulan sampah sebagai berikut:

### **a. Sampah dari permukiman penduduk**

Dalam sebuah komunitas, sebuah rumah tangga sering membuat sampah di dalam bangunan atau di dekat pasar. Jenis sampah yang sering dihasilkan adalah sampah organik, antara lain sampah makanan atau sampah kering, abu, atau plastik.

### **b. Sampah dari tempat- tempat umum dan perdagangan**

Tempat-tempat umum adalah lokasi di mana sejumlah besar orang berkumpul untuk berbagai kegiatan. Kategori lokasi ini, yang mencakup pusat aktivitas komersial seperti kota dan pasar, memiliki potensi besar untuk menghasilkan sampah. Sisa makanan, sampah kering, abu, plastik, kaleng, dan jenis sampah lainnya merupakan jenis sampah yang paling banyak dihasilkan. Jenis limbah lainnya meliputi.

c. Baik sampah kering maupun sampah basah dihasilkan oleh sampah yang berasal dari berbagai lembaga pelayanan masyarakat milik pemerintah yang bersangkutan, seperti masjid, rumah sakit, tempat kerja, dan fasilitas pemerintah lainnya.

d. Sampah pertanian

Misalnya, sampah dari kebun, kandang, dan sawah dibuat dalam bentuk komponen makanan, pupuk, dan pestisida nabati. Limbah ini disebut sebagai sampah. Sampah diproduksi di daerah pertanian ketika tumbuhan atau hewan ditanam atau dipelihara.

Berbagai jenis sampah yang telah dibahas hingga saat ini hanyalah sebagian kecil dari sumber sampah yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa sampah tidak akan pernah hilang sama sekali dari keberadaan manusia.

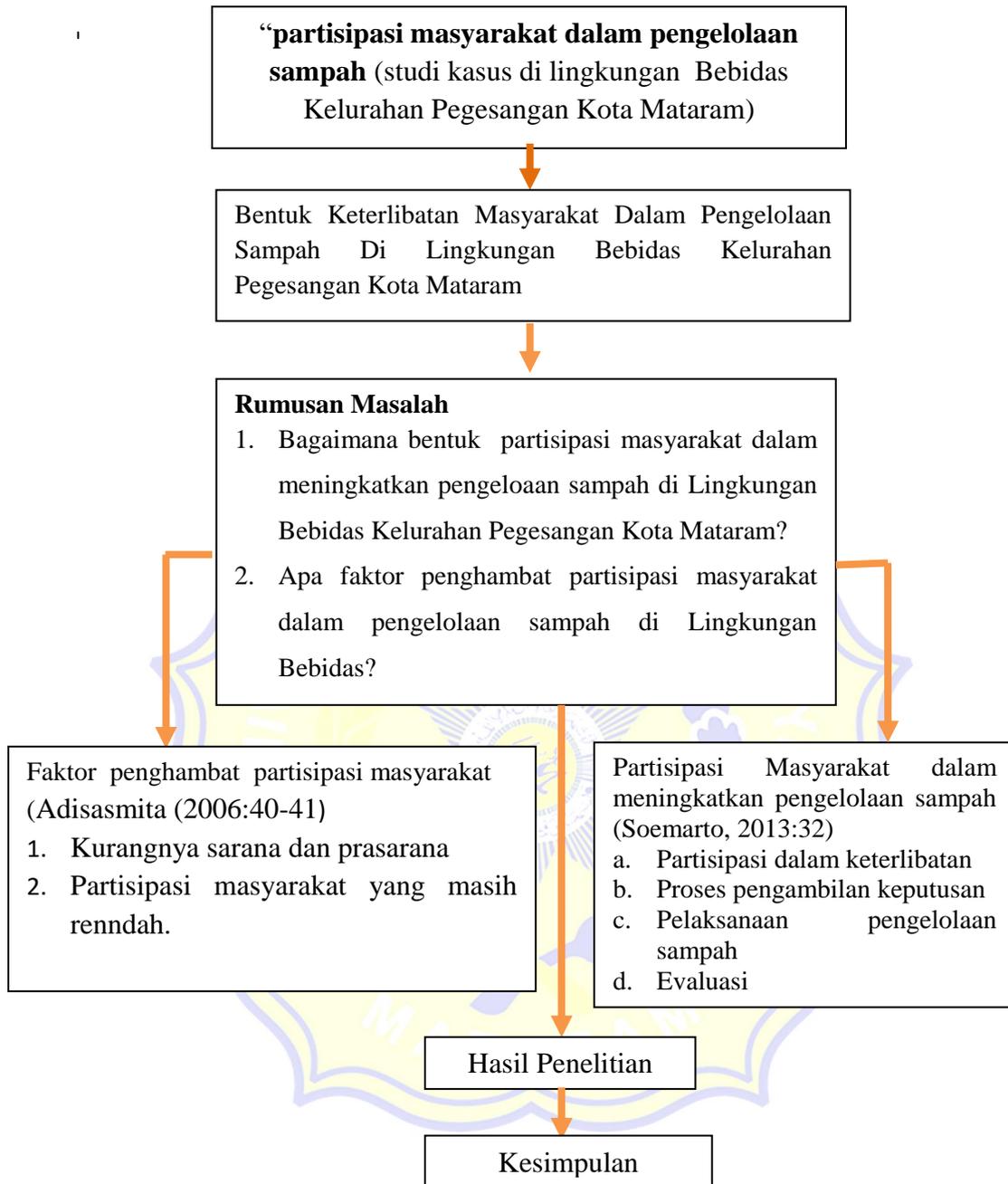
### **3. Pengelolaan sampah rumah tangga berbasis masyarakat**

Menurut Dr. Abdullah Said (2018:53) yang dikutip dalam bukunya Sampah rumah tangga adalah sampah yang dihasilkan sebagai produk sampingan dari kegiatan rumah tangga biasa tetapi tidak mengandung kotoran atau sampah tertentu lainnya. Timbulan sampah ini harus dikelola dengan baik agar tidak mencemari lingkungan sekitar. Dengan disahkannya undang-undang tentang pengelolaan sampah, pemerintah telah mengembangkan kebijakan pengelolaan sampah yang dituangkan dalam undang-undang tentang pengelolaan sampah, sebagai upaya untuk mengatasi masalah yang berkaitan dengan sampah. Dalam pasal 28 ayat

(1) Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang mengatasi permasalahan perlindungan dan pengelolaan sampah yang berbunyi; masyarakat dapat berperan dalam pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/ pemerintah daerah.” Tanggung jawab pengelolaan sampah pada masyarakat sebagai produsen timbulan sampah secara total ilmu sub sistem pengelolaan sampah.

#### **2.4 Kerangka Berpikir**

Kelurahan merupakan tanggung jawab perangkat daerah untuk mengembangkan kelestarian lingkungan secara metodis dan berkelanjutan. Karena itu, pemerintah ditugasi memberikan terobosan baru untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan pembangunan lingkungan. Hal ini karena lingkungan merupakan faktor utama keberhasilan suatu negara yang memiliki masyarakat yang sejahtera, antara lain di Lingkungan Bebidas, Desa Pagesangan, dan Kota Mataram.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian yang bersifat kualitatif Sugiyono (2021:17) metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam (berlawanan dengan eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Karena benda alam atau lingkungan alam menjadi fokus penelitian kualitatif ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan terkadang disebut naturalistik.

Menurut Sugiyono (2021:18) Objek alam adalah Item yang berevolusi dengan cara alaminya tidak dipengaruhi oleh peneliti yang mempelajarinya, dan kehadiran peneliti juga tidak dapat mengubah perilaku objek tersebut. Dalam melakukan penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai instrumen, yang sering disebut sebagai person atau human instrument. Seorang peneliti perlu memiliki latar belakang teori yang luas dan wawasan yang mendalam agar dapat menjadi instrumen. Ini akan memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan, melakukan analisis, mengambil foto, dan mengkonstruksi situasi sosial yang sedang dipelajari. Hal ini akan memungkinkan peneliti menjadi peneliti yang lebih jelas dan bermakna.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan dari bulan oktober sampai November 2022 dan mengambil lokasi penelitian di Lingkungan Bebidas Kelurahan Pagesangan Kota Mataram. Penulis memilih lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan lokasi yang sangat tepat untuk memperoleh data akurat dan relevan dengan permasalahan penelitian yang ada.

### **3.3 Jenis dan Sumeber Data**

Sumber data pada penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer data skunder dalam (Hasan, 2004: 28) yaitu sebagai berikut:

#### **3.3.1 Data Primer**

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau pihak lain yang membutuhkan informasi di lingkungan yang bersangkutan. Data primer ini disebut juga sebagai data asli atau data baru karena diperoleh langsung melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi, selain catatan lapangan penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti di desa Pagesangan, Lingkungan Bebidas. Data primer juga bisa disebut sebagai data baru. Seorang ahli dalam suatu bidang tertentu atau narasumber yang dapat memberikan gambaran tentang lokasi atau informasi mengenai pokok bahasan penelitian guna tercapainya tujuan penelitian disebut sebagai informan. Informan juga bisa merupakan orang yang memiliki pengetahuan langsung tentang pokok bahasan penelitian. Beberapa informan yang diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan anatara lain:

| No | Informan                  | Jumlah informan |
|----|---------------------------|-----------------|
| 1  | Kepala Lurah Pegesangan   | 1 orang         |
| 2  | Kepala Lingkungan Bebidas | 1 orang         |
| 3  | Masyarakat                | 3 orang         |
| 4  | Kabid Pengelolaan Sampah  | 1 orang         |
|    | Jumlah                    | 8 orang         |

### 3.3.2 Data Skunder

Data skunder adalah data yang dihasilkan atau dikumpulkan oleh mereka yang melakukan penelitian dari berbagai sumber yang telah ada. Data ini sering diambil dari perpustakaan atau dari laporan studi sebelumnya, catatan, dan manuskrip tertulis yang mendukung data dalam penelitian. Dalam kasus tertentu, data juga dapat dikumpulkan langsung dari penelitian. Data dan dokumentasi terkait keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Bebidas dan Dusun Pagesangan merupakan contoh data sekunder yang peneliti kumpulkan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:296) yang dikutip dalam bukunya yang berjudul metode penelitian kualitatif dan kuantitatif adalah bahwa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah satu-satunya aspek terpenting dari setiap proyek penelitian, mengingat bahwa pengumpulan informasi adalah tujuan utama dari setiap penelitian yang dilakukan. Tanpa terlebih dahulu memilih metode pengumpulan data yang sesuai dengan standar data yang sudah ditetapkan. Berikut adalah beberapa metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam hal ini.

### **3.4.1 Teknik Observasi**

Menurut Sugiyono, (2021:297) yang dikutip dari Sugiyono dalam bukunya yang menyatakan bahwa, observasi adalah setiap informasi. Data, dalam artian fakta-fakta tentang realitas dunia yang diperoleh melalui pengamatan, merupakan satu-satunya landasan bagi para ilmuwan untuk membangun karya mereka. Data dikumpulkan, seringkali dengan bantuan berbagai teknologi yang sangat maju, untuk memungkinkan visualisasi yang jelas dari fenomena yang sangat dekat (seperti proton dan elektron) atau sangat jauh (seperti objek di ruang angkasa). Temuan peneliti ini bersinggungan langsung untuk mengetahui seberapa besar keterlibatan masyarakat setempat dalam proses pengelolaan sampah di setting Kecamatan Pagesangan bebidas.

### **3.4.2 Teknik Wawancara**

Wawancara menurut Sugiyono (2021:195) yang dikutip dalam bukunya adalah pertemuan dua atau lebih individu dengan tujuan bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab untuk memperoleh pengetahuan baru dan mengembangkan informasi yang ada. Dalam penelitian ini penggunaan wawancara tidak terstruktur lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur karena peneliti tidak menggunakan standar wawancara, dan wawancara ini berbentuk *in-depth inquiry*.

### **3.4.3 Teknik Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2016:240) yang dikutip dalam bukunya, dokumen yaitu merupakan dokumentasi peristiwa yang telah terjadi. Dokumen bisa

berupa teks tertulis, gambar fotografi, atau bahkan karya kolosal seseorang. Penggunaan strategi dokumentasi ini sangat penting untuk memastikan pencapaian tujuan studi. Untuk melengkapi materi yang tidak terkumpul selama proses wawancara, beberapa strategi dokumentasi digunakan. Sebagian besar informasi yang diperoleh melalui penelitian kualitatif berasal dari sumber manusia dalam bentuk wawancara dan observasi. Untuk melengkapi data yang tidak dapat dikumpulkan selama prosedur wawancara, beberapa pendekatan dokumentasi dilakukan. Namun ada sumber data lain yang tidak berdasarkan orang, seperti makalah berupa peraturan perundang-undangan, catatan harian, laporan kegiatan, petunjuk pelaksanaan kegiatan, arsip, gambar, dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Jenis dokumen tersebut antara lain: Istilah “data yang diperoleh dari dokumentasi” mengacu pada data yang digunakan untuk mendukung data sekunder. Data semacam ini dikumpulkan dengan mengumpulkan informasi dari bahan tekstual, arsip, dan foto.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Menurut sugiyono (2021:318) dari bukunya, Dalam penelitian kualitatif dimungkinkan untuk mendapatkannya dari berbagai sumber, dengan menggunakan berbagai strategi pengumpulan data (triangulasi), dan dilakukan terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang dihasilkan oleh pengamatan terus menerus ini tunduk pada varians yang signifikan. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif. Akibatnya, melakukan analisis seringkali merupakan upaya yang menantang. Ada empat aspek

metode analisis interaktif yang penting untuk dipahami oleh para peneliti. Ini adalah sebagai berikut:

### **3.5.1 Pengumpulan Data**

Menurut (Sugiyono, 2021:322) dalam buku Pengumpulan data diartikan sebagai rangkaian tindakan yang terorganisasi untuk mengumpulkan informasi, termasuk observasi, wawancara, dan pencatatan, dengan tujuan untuk memperoleh data yang lengkap dan akurat. Untuk melakukan analisis data, peneliti harus mengumpulkan data terlebih dahulu. Ini termasuk data yang diterima dari lapangan serta teori yang ditawarkan sehubungan dengan topik yang dipilih oleh peneliti saat melakukan penelitian. Dalam perjalanan penelitian ini, peneliti berupaya mengumpulkan informasi spesifik di Kantor Desa Pagesangan Kota Mataram.

### **3.5.2 Reduksi Data**

Menurut Sugiyono (2021:323) Karena ada sejumlah besar informasi yang harus diperoleh dari lapangan, penting bahwa semuanya didokumentasikan dengan cermat dan tepat. Seperti yang dikatakan sebelumnya, lamanya waktu yang dihabiskan seorang peneliti untuk bekerja dalam topik tertentu berkorelasi dengan jumlah data yang dikumpulkan, yang meningkat baik dalam kompleksitas maupun kuantitas seiring waktu. Oleh karena itu, sangat penting untuk segera memulai proses analisis data dengan terlebih dahulu mengurangi jumlah data. Ketika Anda mengurangi jumlah data yang Anda miliki, Anda diharuskan meringkasnya, memilih aspek yang paling signifikan, berkonsentrasi pada aspek tersebut, dan

mencari tema dan pola yang berulang. Akibatnya, jumlah data yang berkurang akan memberikan gambaran yang lebih akurat sekaligus memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data. Pemberian kode pada elemen tertentu dapat difasilitasi dengan peralatan elektronik seperti komputer mini yang dapat membantu reduksi data.

### **3.5.3 Penyajian Data**

Menurut Sugiyono (2021:325) dalam penelitian kualitatif, Penyajian data dapat berbentuk ringkasan singkat, bagan, bagan alur, dan representasi grafis lainnya dari korelasi antar kategori, di antara format lainnya. Salah satu metode yang digunakan dalam analisis data disebut "penyajian data". Penyajian data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menyusun informasi yang diperoleh dari obyek yang diteliti, dalam hal ini peran serta masyarakat dalam pengelolaan sampah di Lingkungan Bebidas Desa Pagesangan Kota Mataram dalam bentuk penyajian. , serta dalam bentuk grafik catatan lapangan dan bagan.

### **3.5.4 Verifikasi/ Penarikan Kesimpulan**

Dalam buku Sugiyono, (2021:329) Langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah membentuk kesimpulan berdasarkan informasi yang diverifikasi. Kesimpulan awal yang telah ditarik hanya bersifat sementara, dan dapat dimodifikasi jika ditemukan bukti substansial untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika temuan data yang disajikan di awal penelitian didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang disajikan adalah kesimpulan yang kredibel. Untuk memberikan

deskripsi yang metodelis, tepat, dan mudah dipahami, empat proses yang terlibat dalam penilaian data berfungsi sebagai panduan.

### **3.5.5 Keabsahan Data**

Teknik pengumpulan data triangulasi sebagai teknik data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data bersumber yang telah ada. Dalam buku Sugiyono (2012: 370), ada tiga macam triangulasi:

#### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber melibatkan verifikasi data yang dikumpulkan dari satu sumber dengan data yang diperoleh dari sumber lain sebelumnya.

#### **2. Triangulasi Metode**

Pengecekan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode merupakan salah satu contoh bagaimana triangulasi teknis dapat dilakukan. Dalam hal ini, data yang dikumpulkan melalui wawancara direferensikan silang dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen. Jika hasil dari ketiga metode pengujian kredibilitas data berbeda, maka peneliti akan melakukan percakapan tambahan dengan sumber data yang relevan atau dengan orang lain untuk menentukan data mana yang harus dianggap benar; namun, ada kemungkinan bahwa semua data harus dianggap benar karena perspektif yang berbeda sedang dipertimbangkan.

#### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dalam kaitannya dengan periode di mana data studi dikumpulkan. Selain itu, berlalunya waktu sering berdampak pada keandalan data. Data yang valid dapat diperoleh melalui penggunaan teknik wawancara yang dilakukan pada pagi hari, saat orang yang diwawancarai masih waspada dan tidak banyak persoalan yang harus dihadapi.

